

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP
PANDANGAN TOKOH NU DAN TOKOH MUHAMMADIYAH
TENTANG PEMENUHAN NAFKAH BATIN TKI BAWEAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Syariah**

Oleh:

**Holis Mahsuni
NIM: C01207008**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SUPABAYA	
No. KLAS K S-2011 073 AS	No. REG : S.2011/AS/073 ASAL BUKU : TANGGAL :

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Syariah
Jurusan Ahwalus Syakhsiyah**

**SURABAYA
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Holis Mahsuni

NIM : C01207008

Fakultas/Jurusan : Syariah / Ahwalus Syakhshiyah

Judul Skripsi : Analisis Hukum Islam Terhadap Pandangan
Tokon NU dan Muhammadiyah Tentang
Pemenuhan Nafkah Batin TKI Bawean

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2011

Saya yang menyatakan,



Holis Mahsuni

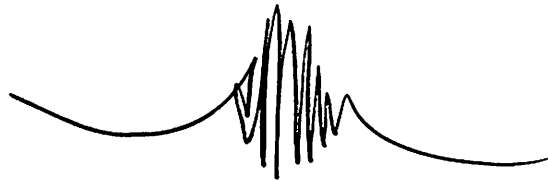
C01207008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Holis Mahsuni ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimonagosaahkan.

Surabaya, 13 Juli 2011

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, featuring a series of vertical strokes and a wavy line, centered below the text 'Pembimbing'.

Prof. Dr. H. M. RIDLWAN NASIR, MA.

NIP. 195008171981031002

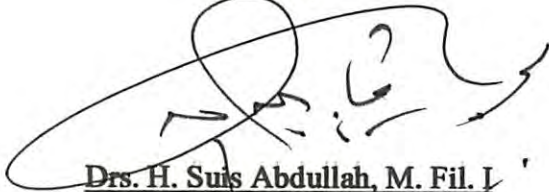
PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Holis Mahsuni ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel pada hari Kamis, tanggal 14 Juli 2011, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam ilmu Syariah.

Majlis Munaqasah Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,



Drs. H. Suis Abdullah, M. Fil. I
NIP. 196201011997031002

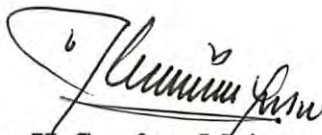


Moh. Hatta, S. Ag, M. Hi
NIP. 197110262007011012


Penguji I,

Penguji II,

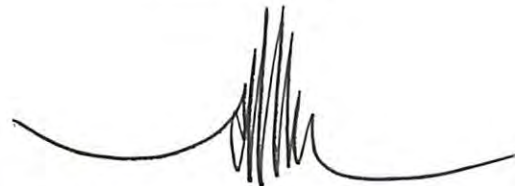
Pembimbing,



Drs. H. Sam'un, M. Ag
NIP. 195908081990011001



Dra. Muflikhatul Khoiroh, M. Ag
NIP. 197004161995032002



Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA
NIP. 195008171981031002

Surabaya, 18 Juli 2011

Mengesahkan,

Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M. Ag
NIP. 195005201982031002

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا ءَاتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Begitu juga dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang
vinan, diatur dalam pasal 34 ayat 1 dan 2 sebagai berikut: Suami wajib

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 26

sehari-hari banyak dipengaruhi oleh keterbatasan-keterbatasan satu sama lain yang dimiliki oleh manusia. Seorang suami dapat melaksanakan kewajibannya sepenuhnya dengan memberikan nafkah lahir dan batin, tapi ada juga yang hanya bisa memberikan nafkah batin saja dan nafkah lahir saja. Ketika kebutuhan hidup semakin banyak, tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi karena naiknya harga kebutuhan yang cukup tinggi, hal ini membuat suami tidak tinggal diam. Misalnya di masyarakat Bawean, situasi dan keadaan yang demikian menuntut suami sebagai kepala keluarga untuk bekerja ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarganya.

Dalam situasi dan keadaan ekonomi yang terbatas tersebut banyak dari masyarakat Bawean bekerja di luar negeri, mereka rela meninggalkan istri dan anaknya untuk bekerja mencari nafkah menjadi TKI (Tenaga kerja Indonesia) seperti: ke Malaysia, Singapura, Batam, Tanjung Pinang, Brunai Darussalam dan sebagainya. Mereka mengabdikan dirinya di negeri orang demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga terpisahnya jarak dan waktu bersama keluarga. Maka dengan demikian suami tidak dapat lagi melaksanakan hak dan kewajibannya sepenuhnya sebagai suami dalam rumah tangga untuk sementara waktu yaitu tidak dapat memenuhi nafkah batin kepada istrinya.

Menurut Moh. Niam bahwa warga masyarakat Bawean hamper 65% kebanyakan bekerja di Malaysia meninggalkan istrinya atau keluarga untuk

Dan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemenuhan nafkah batin.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan kontribusi untuk mendorong semua sivitas agar mudah dan dapat memahami tentang betapa pentingnya kewajiban bagi suami memberikan nafkah lahir dan batin kepada istrinya dan keluarganya, khususnya dalam pemenuhan nafkah batin. Sehingga dengan demikian seorang suami bisa dan dapat menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpang siuran, maka perlu adanya definisi operasional dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis dalam kamus populer Indonesia adalah Penguraian atau kupasan.¹⁵

2. Hukum Islam

Sedangkan hukum Islam adalah Peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan kehidupan, berdasarkan al-Qur'an, As-Sunnah, dan hasil ijtihad ulama (kitab-kitab fikih). Hukum Islam dalam

¹⁵ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Serba Jaya, tt), 26

notulen, agenda dan sebagainya.¹⁸ Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data.

4. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tokoh NU dan tokoh Muhammadiyah Bawean yang aktif sebagai pengurus bidang fatwah yang berjumlah 20 orang yang masing-masing berjumlah 10 orang.

b. Sampe

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti secara mendalam sebagai wakil dari populasi. Penelitian terhadap sampel dilakukan karena peneliti tidak mampu melakukan penelitiannya secara langsung terhadap segenap populasi. Karena itu tidak ada patokan yang baku dalam menentukan seberapa besar sampel penelitian representative (mewakili) bagi populasi.¹⁹

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 130

¹⁹ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Sunan Giri, Surabaya, 2010, 14

maka konsekwensi yang harus dilaksanakan oleh pasangan suami istri adalah memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing.

1. Bentuk-bentuk hak dan kewajiban suami istri

Jika aqad nikah sah dan berlaku, maka ia akan menimbulkan akibat hukum, dan dengan demikian akan menimbulkan pula hak serta kewajiban selaku suami istri. Hak dan kewajiban itu ada tiga macam yaitu :

a. Hak istri atas suami

Hak istri yang harus dipenuhi oleh suami terdiri dari hak kebendaan dan hak rohaniyah.²²

1) Hak kebendaan

a) Mahar

“Mahar adalah pemberian dari calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita, baik berbentuk barang, uang atau jasa yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.”²³

Firman Allah dalam Surat al-Nisa' (4) : ayat 4

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتَيْنِ ^ج نَحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا ﴿٦٠﴾

2) Hak bukan kebendaan (rohaniyah)

Diantara hak istri sebagaimana yang telah disebutkan yang berupa kebendaan itu ada dua macam yaitu mahar dan nafkah. Sedangkan hak istri yang lainnya adalah berwujud bukan kebendaan adapun hak tersebut yaitu:

- a) Mendapat pergaulan secara baik dan patut.²⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Nisa' ayat 19

ع^{۱۰} وَعَاشِرُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ^{۱۱} فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٠﴾

Artinya : "...pergaulilah mereka (istri-istrimu) secara baik kamu tidak menyukai mereka (bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak."²⁹

Yang dimaksud dengan pergaulan secara khusus di sini adalah pergaulan suami istri termasuk hal-hal yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan seksual. Selain itu suami juga harus menjaga ucapan dan perbuatannya jangan sampai merusak atau menyakiti hatinya.

- b) Mendapatkan perlindungan dari segala sesuatu yang mungkin melibatkannya pada suatu perbuatan dosa dan maksiat atau

²⁸ Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan di Indonesia Antara Fikih Munakahat dan undang-undang perkawinan*, edisi. I, Cet I, Kencana, 2006, 160

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 119

ditimpa oleh suatu kesulitan dan mara bahaya. Mendapatkan rasa tenang, kasih sayang, dan rasa cinta dari suami.³⁰

umat-umat dan bangsa lain. Sebagaimana dikatakan bahwa
kebesaran adalah terletak pada keturunan yang banyak, karena itu
Islam mensyariatkan kawin.³⁶

Namun dalam keadaan istimewa Islam tidak menghalangi pembatasan kelahiran dengan cara pengobatan guna mencegah kehamilan atau cara-cara lain. Pembatasan kelahiran ini dibolehkan bagi laki-laki yang sudah banyak anaknya dan tidak sanggup lagi memikul beban pendidikan anaknya dengan sebaik-baiknya begitu pula kalau istri keadaannya lemah atau mudah hamil atau suami dalam keadaan miskin.³⁷

b. Hak suami atas istri

Hak-hak suami yang wajib dipenuhi istri adalah hak-hak yang sifatnya bukan benda, mengapa demikian? Sebab menurut ketentuan Hukum Islam istri tidak dibebani kewajiban kebendaan yang diperlukan untuk mencukupkan kebutuhan hidup keluarga. Bahkan lebih diutamakan istri tidak bekerja mencari nafkah, jika suami memang mampu memenuhi kewajiban nafkah keluarga dengan baik.³⁸

Hal ini dimaksudkan agar istri dapat mencurahkan perhatiannya untuk melaksanakan serta membina keluarga. Kewajiban ini cukup berat bagi

³⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid VII*, 121

³⁷ *Ibid.*, 124

³⁸ *Ibid.*, 126

diwajibkan bagi suami memberi kain yang kasar juga untuk tempat tinggal kewajiban disesuaikan menurut kondisi suami.⁵³

B. Hak dan Kewajiban Suami Istri Menurut Perundang-undangan

Pembahasan tentang hak dan kewajiban, suami istri menurut perundang-undangan diatur dalam undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan kompilasi hukum Islam. Dalam UUP No. 1 tahun 1974 diatur dalam BAB VI pasal 30 sampai pasal 34, sedangkan dalam KHI diatur dalam BAB XII pasal 77 sampai pasal 84.

1. Hak dan Kewajiban Suami Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974

Pembahasan hak dan kewajiban suami istri diatur dalam BAB VI pasal 30 sampai pasal 34 dan Pasal 30 berbunyi suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.⁵⁴

Pasal 31 UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan menyatakan :

- (1) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- (2) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum
- (3) Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga

⁵³ *Ibid.*, 562

⁵⁴ Undang-Undang Perkawinan di Indonesia, 125

(alasan yang dibenarkan).⁷⁸

Al-Quran dalam beberapa ayatnya mengungkapkan bahwa ada hubungan timbal balik antara suami isteri berkenaan dengan nafkah batin ini. Dalam sebuah ayat yakni surat al-Nisa' ayat 34 yang berkenaan dengan masalah nusyuz¹⁴ Allah SWT. Berfirman

وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٦٨﴾

seorang perempuan menemui Umar bin al-Khattab, dia mengadukan nasibnya karena tidak pernah lagi digauli oleh suaminya karena suaminya hanya menghabiskan waktunya untuk beribadat, siang dilaluinya dengan berpuasa sedangkan malam dihabiskannya untuk shalat. Lalu Umar menunjuk Ka'ab al-Asadi untuk menyelesaikan pengaduan perempuan tersebut. Lalu Ka'ab al-Asadi memanggil suami wanita tersebut untuk mengkonfirmasi kebenaran berita dan pengaduannya. Suaminya membenarkan pengaduan perempuan tersebut, akan tetapi dia membenarkan perbuatannya tersebut dengan alasan bahwa dia menjauhkan diri dari perempuan dan sex karena sedang menekuni ayat-ayat yang diturunkan dalam surat an-Nahl dan as-sab'ut thiwal (tujuh surat yang panjang). Terhadap alasan dan dalih yang digunakan suami perempuan tersebut, Ka'ab al-Asadi menyatakan; sesungguhnya isterimu mempunyai hak atas dirimu, karena itu berikanlah haknya dan janganlah mencari-cari alasan. Keputusan Ka'ab al-Asadi ini sangat dikagumi oleh Umar, kemudian Umar mengangkatnya sebagai Hakim di daerah Bashrah.⁸² Rasulullah dalam sebuah hadisnya mengingatkan kewajiban suami untuk menggauli isterinya dalam riwayat berikut:

رَوَى مُسْلِمٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ (ص) قَالَ ... :وَلَكُمْ فِي جَمَاعِ زَوْجَتِكَ أَجْرٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَاءَ تَبَيُّ أَحَدُ نَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ ... قَالَ أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ ؟ ... فكَذَا لَكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

⁸² *Ibid.*, 77

suhu kira-kira 40⁰ celcius yang airnya mengandung belerang. Di gunung malang di desa patar selamat, kecamatan sangkapura ada dua gua yang di dalamnya ditemukan alat batu purba yang dibuat dari chalcedon, beserta kerang laut yang konon di bawah oleh manusia di gua ini.⁹²

daripada factor-faktor yang mendesaknya untuk pindah ke tempat lain, atau sering disebut sentry-fugal. Ini dapat digambarkan secara tipikan dalam wawancara dengan beberapa pekerja Bawean di perkapalan singapuran misalnya; “kalau bisa memilih, saya tetap ingin hidup bersama anak, istri dan keluarga daripada hidup jauh di negeri orang”.⁹⁷

Tidak ada data pasti tentang persebaran penduduk pulau Bawean di kuala lumpur.⁹⁹

Pada perkembangannya kemudian, tradisi merantau mengalami “gangguan” setelah Malaysia tidak lagi menjadi andalan seiring ditetapkan aturan baru oleh kerajaan Malaysia yang memperketat masuknya tenaga-tenaga kerja luar negeri. Ini menunjukkan bahwa kemakmuran masyarakat Bawean bergantung pada stabilitas luar negeri. Barangkali ada benarnya bila dikatakan krisis moneter di Indonesia tidak mempengaruhi stabilitas ekonomi. Masyarakat pulau Bawean yang berkekuatan ringgit dan dolar singapura. Sebaliknya, masyarakat Bawean justru akan lesuh manakala Malaysia dan singapura menerapkan aturan pengetatan bagi pendatang.

Fenomena ini patut mendapat perhatian karena menyangkut stabilitas ekonomi masyarakat Bawean yang akan berimbas pula secara social. Karena bagaimanapun, sector ekonomi merupakan sector yang utama dan rentan bagi kelangsungan stabilitas social masyarakat Bawean, pasti mengandalkan situasi stabil dan dinamin. Salah satu perangkat social yang dapat menopang suatu masyarakat merupakan indikasi bekal lahirnya situasi yang mengancam keutuhan social secara keseluruhan. Untuk itu, ketergantungan ekonomi sebagian besar masyarakat Bawean pada situasi luar negeri hendaknya mulai

⁹⁹ Wawancara Dengan Bapak Niam, *Tokoh NU dan Carik Desa Gelam Tambak*, Tanggal, 21 Juni 2011

dialihkan pada sector ekonomi lain sejak dini, sebelum melahirkan implikasi social luas. Mulai saat ini hendaknya kita membangun kesadaran pentingnya memberdayakan sumber daya alam yang dikandung pulau Bawean, disamping membangun pola bisnis yang kondusif untuk semua sector ekonomi makro Bawean.¹⁰⁰

menyusahkan mereka Karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang Telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) Karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.¹⁰⁴

- c. Kyai Zubaidi, sebagai dewan tahfid NU mengungkapkan bahwa seorang perempuan itu disamping membutuhkan nafkah lahir dia juga membutuhkan nafkah batin seperti kasih sayang dan hubungan seks, oleh karena itu seorang suami sudah kurang baik meninggalkan istrinya terlalu lama karena seorang istri membutuhkan kasih sayang dan hubungan suami istri. Kalau terlalu lama ditinggalkan takutnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kasus perselingkuhan dan lain-lain.¹⁰⁵

Menurut Beliau istri tahan di tinggalkan oleh suaminya 5 bulan sampai 6 bulan ini berdasarkan pendapat Umar bin Khattab yang bertanya langsung kepada anaknya yaitu Hafsa “Wahai putriku, berapa lamakan seorang perempuan tahan lama oleh suaminya? Hafsa menjawab, Subhanallah! Orang seperti ayah bertanya masalah ini kepada orang seperti aku? Umar berkata, Seandainya aku tidak ingin memperhatikan kepentingan kaum muslimin niscaya aku tidak akan bertanya hal ini kepadamu. Hafsa menjawab, “Lima bulan sampai enam bulan.” Umar lalu menetapkan waktu tugas bagi tentara untuk bertempur selama enam

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, 105

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Bapak Kyai Zubaidi, *Selaku Dewan Tanfid NU*, Tanggal, 23 Juni 2011

karena mendatangi istri adalah haknya suami dan disunnahkan untuk menggauli istrinya.¹⁰⁹

2. Tokoh-tokoh Muhammadiyah

- a. R. Hozaimi, wakil ketua I mengungkapkan bahwa sejak dulu sejaranya orang Bawean memang hidup dalam perantauan dan sudah menjadi adat istiadat masyarakat Bawean sehingga untuk memenuhi nafkah batinnya bisa maksimal seperti orang Jawa kebanyakan dikarenakan itu sudah menjadi adat masyarakat Bawean. Kalau kata orang Bawean kalau keluarganya tidak bisa merantau keluar Bawean belum bisa dikatakan sukses. Jadi untuk hal-hal yang tidak diinginkan jarang terjadi karena masyarakat Bawean menjunjung tinggi keluarganya.¹¹⁰
- b. Moh. Ghulam, sekretaris mengungkapkan bahwa disamping suami itu berkewajiban memberikan nafkah lahir juga berkewajiban memberikan nafkah batin dan sejak dulu nenek moyang orang Bawean sudah terbiasa merantau keluar negeri meninggalkan istrinya bertahun-tahun untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti pendidikan anak-anaknya, jadi kebutuhan nafkah batin itu tidak menjadi hal yang lebih urgen di bandingkan dengan nafkah lahir.¹¹¹

¹⁰⁹ *Alfiqhu Islam Wa Aduillatuhu*, 105

¹¹⁰ Wawancara Dengan bapak R. Hozaimi, *Selaku Wakil ketua I Muhammadiyah*, Tanggal, 19 Juni 2011

¹¹¹ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ghulam, *Selaku Sekretaris Muhammadiyah*, Tanggal, 18 Juni 2011

Memang melihat masyarakat bawean yang bekerja ke luar negeri meninggalkan istrinya dalam kurun waktu yang cukup lama itu ada yang mengatakan suatu adat atau kebiasaan yang sering terjadi dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat bawean dan ada juga yang mengatakan bahwa masyarakat bawean pergi bekerja ke luar negeri dikarenakan masalah ekonomi yang terhimpit atau kehidupan ekonomi yang tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan demikian mereka pergi ke luar negeri sebagai jalan satu-satunya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun walaupun demikian seorang suami yang pergi bekerja ke luar negeri harus bisa memahami hak dan kewajibannya sebagai suami dalam berumah tangga.

Sebagaimana yang telah di sebutkan dalam pembahasan sebelumnya bahwa seorang suami berkewajiban memberikan nafkah lahir dan nafkah batin kepada istrinya, kewajiban tersebut tidak hilang dengan didasarkan pada tradisi, budaya,

adat istiadat masyarakat, atau warisan kebudayaan. Namun hal tersebut sudah menjadi ketetapan dalam Islam, kewajiban memberi nafkah kepada istri sebagai suatu perintah Allah. Yaitu perintah yang dikeluarkan sendiri oleh Allah kepada hamba-Nya. Oleh karena itu, seorang suami yang tidak menunaikan kewajiban memberi nafkah kepada istrinya telah berdosa kepada istri dan berdosa kepada Allah, maka dengan demikian seorang suami harus bisa mengatur waktunya untuk bisa memenuhi kewajibannya.

Hal ini sebagaimana pendapat Ibn Hazm yang mengatakan bahwa berhubungan badan merupakan hak timbal balik antara suami isteri, suami wajib menyetubuhi isterinya sedikitnya sekali dalam tiap kali suci. Berdasarkan dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 222:

فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ
الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

B. Saran

1. Suami sebagai kepala keluarga harus bisa membangun keluarganya menjadi keluarga yang mawaddah dan warahmah serta menjadikan anak-anaknya menjadi anak yang berpendidikan dan berakhlakul karimah.
2. Suami istri harus saling memahami dengan keadaan yang dialaminya, dan istri bisa merelakan dan meridhoi suaminya pergi keluar negeri menjadi TKI untuk kelangsungan hidup keluarganya.
3. Suami istri harus saling memahami dan menjaga hak dan kewajibannya masing-masing sebagai upaya membangun sebuah keluarga harmonis.
4. Untuk keberhasilan dalam mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis dan tentram sangat diperlukan adanya kebersamaan dan sikap berbagi tanggung jawab antara suami dan istri, saling pengertian, membantu satu sama lain.
5. Sikap menghargai, menghormati, dan perlakuan-perlakuan yang baik, serta meningkatkan taraf hidupnya dalam bidang-bidang agama,akhlak, dan ilmu pengetahuan yang diperlukan.
6. Selama suami meninggalkan istrinya pergi keluar negeri, suami dan istri sama-sama menjaga kehormatan keluarganya dan menjalin komunikasi dengan baik.

